

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* BERBANTUAN *PPT* INTERAKTIF BERBASIS KUIS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Krismia Fatmawati<sup>1</sup>, Fida Rahmantika Hadi<sup>2</sup>, Titik Isdarwati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SDN 01 Taman Kota Madiun

[1krismiaf152@gmail.com](mailto:krismiaf152@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the improvement of poetry writing ability through the application of concept sentence model assisted by learning media in the form of interactive power point based on quiz. The research method used was classroom action research (CAR) with a research design using the Kemmis and Mc Taggart model which was carried out in 3 cycles with a duration of 2 meetings in each cycle. The subjects in this study were 28 students of class IV-B SDN 01 Taman Madiun City. The object of this study is the students' ability to write poetry. This research was conducted in the even semester of the 2023/2024 school year starting in February-April. Data collection techniques were conducted by interview, observation, written test, and documentation. The results of this study show that the scores obtained by students from poetry writing activities at the pre-cycle stage to the third cycle have increased. The percentage of completeness in the pre-cycle was 25% with an average score of 57.49; the percentage of completeness in the first cycle was 50% with an average score of 67.5; the percentage of completeness in the second cycle was 67.86% with an average score of 70.94; and the percentage of completeness in the third cycle was 85.72% with an average score of 85.27. In the third cycle, the percentage of completeness had exceeded the classical completeness indicator set (80%) and the average value obtained had reached the set completeness value (75).

*Keywords: poetry, concept sentence, power point*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan model *concept sentence* berbantuan media pembelajaran berupa *power point* interaktif berbasis kuis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang dilakukan sebanyak 3 siklus dengan durasi sebanyak 2 pertemuan di setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDN 01 Taman Kota Madiun sebanyak 28 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dimulai pada bulan Februari-April. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan menulis puisi pada tahap pra siklus hingga siklus III mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan pada pra siklus sebanyak 25% dengan nilai rata-rata 57,49; persentase ketuntasan pada siklus I sebanyak 50% dengan nilai rata-rata 67,5; persentase ketuntasan pada siklus II sebanyak 67,86% dengan nilai rata-rata 70,94; dan persentase ketuntasan pada siklus III sebanyak 85,72% dengan nilai rata-rata 85,27. Pada siklus III persentase ketuntasan sudah melebihi indikator ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan (80%) dan nilai rata-rata yang diperoleh sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan (75).

Kata Kunci: puisi, *concept sentence*, *power point*

### **A. Pendahuluan**

Keterampilan dalam berbahasa terdiri atas empat aspek, diantaranya kemampuan mendengarkan (menyimak), menulis, membaca dan berbicara. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga memiliki empat aspek yang harus dicapai, yakni menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, karena keterampilan dalam berbahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Mubin & Aryanto, 2024). Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang membutuhkan kreativitas dan inovasi adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan dibutuhkan, karena menulis merupakan tempat

dalam mengungkapkan pikiran, ide maupun perasaan yang diwujudkan dalam bentuk karangan atau karya sastra, baik fiksi maupun nonfiksi (Zainudin, 2014). Melalui kegiatan menulis, setiap orang dapat memperkaya pengalamannya dan bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Kemampuan menulis harus diajarkan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sebagai penulis pemula. Siswa sekolah dasar sebagai penulis pemula hendaknya dibina, dibekali dan diasah kemampuan menulisnya sehingga mampu untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaannya ke dalam berbagai jenis karya sastra. Namun, siswa pada umumnya melakukan kegiatan menulis hanya untuk memenuhi tugas dari guru.

Selain itu, siswa cenderung mengalami kesulitan saat diminta untuk menuliskan ide atau

gagasannya dalam bentuk tulisan sederhana. Siswa juga mudah bosan apabila proses pembelajaran hanya duduk dengan kegiatan menulis saja. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Renza et al., 2022) yang menyatakan bahwa penyebab siswa bosan dan kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya adalah pembelajaran yang cenderung monoton, kurang menarik, media pembelajaran yang kurang bervariasi serta model pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebutlah yang menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk menuangkan gagasannya. Istiqoh (2021) juga menyampaikan bahwa dalam pembelajaran menulis harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beragam bentuk sastra, salah satunya yakni menulis puisi. Salah satu tujuan dari pengajaran sastra adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bersastra kepada siswa (Djuanda, 2014). Menulis puisi di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara kreatif dan tepat, meningkatkan kemampuan berpikir

kritis, logis dan meningkatkan kepekaan perasaan serta kemampuan siswa dalam memahami karya sastra (Zainudin, 2014).

Pembelajaran menulis puisi di SD Negeri 01 Taman, khususnya di kelas IV-B belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai siswa dalam menulis puisi karena hasil puisi siswa yang belum optimal. Rendahnya nilai siswa ini dikarenakan siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan indah, kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa, dan siswa kurang mampu dalam memilih dan merangkai kata-kata. Sehingga kalimat yang dihasilkan kurang tepat, penggunaan tata bahasa masih kurang tepat, serta kalimat yang digunakan belum berkesinambungan. Siswa juga mengatakan bahwa mereka malas dan bosan dengan kegiatan menulis, karena mereka bingung dengan kalimat pertama yang akan mereka tulis dan inti dari tulisan mereka. Siswa cenderung menyukai pembelajaran yang melibatkan *games*/permainan didalamnya.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 13 Februari 2024

pada guru dan siswa kelas IV-B SDN 01 Taman, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa di kelas tersebut cenderung aktif bergerak dan menyukai pembelajaran yang berbasis permainan/*games*. Hal ini dipertegas dengan pernyataan guru kelas IV-B yang menyatakan bahwa, siswa di kelas IV-B mudah bosan dengan pembelajaran yang monoton tanpa adanya *games*. Hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan dalam menjawab beberapa pertanyaan yang dikemas dalam bentuk permainan. Data nilai yang diperoleh peneliti untuk nilai pada tahap pra siklus (*pretest*) pada kegiatan menulis puisi dengan melanjutkan kalimat pada sebuah puisi dan menuliskan unsur-unsur dalam puisi menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 25% (7 siswa) yang mencapai ketuntasan (75). Pada saat proses pengerjaan soal-soal, siswa juga terlihat kebingungan dan kesulitan. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Ada banyak alternatif solusi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, yakni dengan menerapkan model pembelajaran dan media

pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah dengan model pembelajaran *concept sentence* dengan media *power point* interaktif berbasis kuis.

*Concept sentence* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menyusun kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang sudah disediakan (Annisa et al., 2021). Huda (2015) juga menyatakan bahwa *concept sentence* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci kepada siswa, dan selanjutnya kata kunci tersebut dibuat menjadi kalimat kemudian disusun menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan dan terpadu. Selain itu, pemanfaatan media juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, salah satunya yakni media *power point* interaktif. Menurut Abbas, dkk (2020) dalam (Herlina & Saputra, 2022) *power point* interaktif merupakan media yang pembelajaran menarik yang didalamnya terdapat gabungan teks, gambar, video maupun animasi. Siagian (2021) dalam (Herlina & Saputra, 2022) juga menyatakan bahwa media *power*

*point* merupakan salah satu bentuk *software* yang dirancang dengan tujuan untuk menampilkan suatu multimedia yang menarik dan mudah dalam pembuatannya serta penggunaannya. Pemanfaatan model *concept sentence* dan *media power point* interaktif ini diharapkan mampu membantu siswa dan meningkatkan minat serta kemampuan siswa kelas IV-B SDN 01 Taman dalam menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media *power point* interaktif berbasis kuis di kelas IV SDN 01 Taman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Taman. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV-B dan siswa kelas IV-B SD Negeri 01 Taman sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa

perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang dimulai pada bulan Februari hingga April.

Model dalam penelitian ini menggunakan model *Kemmis dan Mc Taggart* dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) dan proses pembelajarannya semakin lama semakin meningkat pencapaiannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 1 siklus memiliki durasi sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara dilakukan pada guru kelas IV-B dan beberapa siswa kelas IV-B untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran terutama pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi dan wawancara

tersebut digunakan sebagai landasan dalam penyusunan modul ajar. Selanjutnya, tes tertulis digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Tes yang diberikan berupa kegiatan portofolio menulis puisi berdasarkan kata kunci yang telah diberikan oleh guru. Tes tertulis ini dilaksanakan di setiap akhir siklus. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil, apabila frekuensi siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal mencapai 80% dengan nilai evaluasi ketuntasan sebesar 75.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini merupakan hasil dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan selama pembelajaran 3 siklus dengan durasi setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *concept sentence* dan media pembelajaran berupa *power point* interaktif dengan berbagai variasi di setiap siklusnya. Langkah-

langkah dalam pembelajaran kooperatif *concept sentence* meliputi: menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; penyajian materi pembelajaran; pengorganisasian siswa secara heterogen; pembagian kata kunci (*keyword*); berdiskusi membuat puisi berdasarkan kata kunci yang telah diberikan; presentasi hasil diskusi; dan menyimpulkan (Putri, 2021). Kegiatan menulis puisi ini dilakukan secara kelompok dan individu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berdiskusi, berkolaborasi dan kemampuan siswa dalam menulis puisi secara mandiri. Selain menerapkan model pembelajaran *concept sentence*, juga digunakan media pembelajaran yakni berupa *power point* interaktif dengan memvariasikan komponen-komponennya di setiap siklus. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra siklus berupa kegiatan observasi kelas, wawancara bersama guru kelas dan beberapa siswa, serta pemberian *pretest*. Dari kegiatan pra siklus tersebut diperoleh hasil bahwa banyak siswa yang kurang terampil dan tidak terampil dalam menulis puisi. Selain itu, pada pembelajaran Bahasa

Indonesia banyak siswa yang mengantuk karena bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menulis puisi dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada kondisi awal atau pra siklus didapatkan hasil bahwa kemampuan menulis puisi siswa tergolong rendah. Ketuntasan klasikal kemampuan siswa dalam menulis puisi sebanyak 25% (7 siswa) dan sebanyak 75% (21 siswa) belum mencapai ketuntasan (75). Berikut ini merupakan tabel berisi data nilai terkait kemampuan menulis puisi pada pra siklus:

**Tabel 1 Nilai Kemampuan Menulis Puisi pada Pra Siklus**

Interval	Frekuensi (f)	Presentase (%)
35-44	12	42,86%
45-54	1	3,57%
55-64	3	10,71%
65-74	5	17,86%
75-84	7	25%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (75) sebanyak 25% (7 siswa) dari 28 siswa. Setelah dilakukan tes tertulis (*pretest*) pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas secara klasikal sebesar 57,49.

Pada siklus I diterapkan adanya model pembelajaran *concept sentence* dengan media berupa *power point* interaktif yang berisi video pembelajaran diperoleh hasil bahwa nilai kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pada kegiatan pra siklus. Dengan adanya media berupa *power point* yang didalamnya terdapat video pembelajaran, siswa terlihat antusias dan aktif. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk dan kurang memperhatikan saat pemaparan materi terkait puisi. Pada saat sesi tanya jawab bersama guru, siswa terlihat lebih aktif dibandingkan pada saat tahap pra siklus. Sehingga adanya penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dan penggunaan media *power point* berbasis video pembelajaran ini cukup memberikan peningkatan terhadap nilai siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, secara klasikal pada siklus I sebesar 50%. Berikut ini merupakan tabel nilai siswa pada siklus I:

**Tabel 2 Nilai Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I**

Interval	Frekuensi (f)	Presentase (%)
45-54	5	17,86%

55-64	5	17,86%
65-74	4	14,28%
75-84	14	50%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (75) sebanyak 14 siswa (50%). Nilai rata-rata kelas secara klasikal pada siklus I ini sebesar 67,5. Karena indikator kinerja keberhasilan yakni frekuensi siswa tuntas secara klasikal sebanyak 80% belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada hasil kemampuan menulis puisi siswa dari tindakan sebelumnya yakni siklus I. Siklus II dilaksanakan berdasarkan pada analisis dan observasi dari siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada siklus II ini antusiasme dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup meningkat dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini, peneliti menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang masih sama dengan sebelumnya yakni *concept sentence* dan media pembelajaran berupa *power point* interaktif berbasis

kuis. Hasil dari siklus II termuat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3 Nilai Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus II**

Interval	Frekuensi (f)	Presentase (%)
45-54	5	17,86%
55-64	2	7,14%
65-74	2	7,14%
75-84	16	57,14%
85-94	3	10,72%
Jumlah	28	100%

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (75) sebanyak 19 siswa (67,86%). Nilai rata-rata kelas pada siklus II ini sebesar 70,94. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini belum mencapai indikator kinerja keberhasilan yakni frekuensi siswa tuntas secara klasikal sebanyak 80%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang masih sama yakni model pembelajaran *concept sentence* dengan media berupa *power point* interaktif berbasis kuis. Pada kegiatan siklus III ini, peneliti memberikan kata kunci dengan meminta siswa untuk menemukan kata kunci sebanyak-banyaknya pada permainan "menemukan kata" dan siswa diberikan kebebasan untuk memilih kata kunci yang ingin dikembangkan

menjadi sebuah puisi. Dengan adanya *games* ini, siswa nampak antusias dan semangat dalam mencari kata dan mengembangkannya menjadi kalimat, yang kemudian disusun menjadi puisi. Hasil dari siklus III termuat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4 Nilai Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus III**

Interval	Frekuensi (f)	Presentase (%)
55-64	2	7,14%
65-74	2	7,14%
75-84	10	35,72%
85-94	14	50%
Jumlah	28	100%

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (75) sebanyak 85,72% (24 siswa). Nilai rata-rata kelas pada siklus III ini sebesar 85,27. Hasil yang diperoleh pada siklus III ini sudah mencapai indikator kinerja keberhasilan yakni sebesar 85,72%. Nilai rata-rata kelas pada siklus III ini juga sudah melebihi nilai ketuntasan yang ditetapkan (75) yakni 85,27.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV-B dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dan media

pembelajaran *power point* interaktif berbasis kuis.

Pada tahap pra siklus tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Pada tahap pra siklus, peneliti memberikan tes tertulis kepada seluruh siswa kelas IV-B, dan didapatkan hasil bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 25% (7 siswa) dari 28 siswa. Dalam pembelajaran pada tahap ini, peneliti belum melakukan variasi pada strategi pembelajaran dan media pembelajarannya, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menggali dan menemukan ide yang mereka butuhkan. Siswa juga belum mampu mengembangkan ide dan imajinasinya, karena masih terpaku pada buku pelajaran. Pada tahap pra siklus, siswa diberikan teks puisi yang terdiri dari 4 kalimat atau 1 bait, kemudian siswa diminta untuk melanjutkan teks puisi tersebut dengan menuliskan 4 kalimat (1 bait) sesuai isi dari bait pertama.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui kegiatan wawancara bersama guru kelas dan beberapa siswa, observasi dan tes tulis pada tahap pra siklus, peneliti berupaya untuk memvariasikan strategi pembelajaran dengan

memanfaatkan model pembelajaran *concept sentence* dan media pembelajaran berupa *power point* interaktif. Inti dari model pembelajaran *concept sentence* ini adalah kegiatan menulis puisi dari kata kunci yang telah diberikan oleh guru. Peneliti memilih model pembelajaran ini, karena pemberian kata kunci pada siswa ini, dinilai dapat menstimulus siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Huda (2015) terkait beberapa kelebihan dari model pembelajaran *concept sentence* adalah semangat belajar siswa menjadi lebih meningkat, suasana belajar menjadi kondusif, pembelajaran menjadi menyenangkan, mendorong dan membantu siswa dalam berpikir kreatif, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran dan lain-lain.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan durasi sebanyak 2 kali pertemuan di setiap siklusnya. Indikator penilaian pada pembelajaran menulis puisi adalah terkait diksi (pilihan kata) yang digunakan siswa, imajinasi siswa dalam mengembangkan kata menjadi kalimat, penggunaan majas di dalam

puisi, amanat yang terkandung dalam puisi, dan keterkaitan antar kalimat dalam puisi.

Pada siklus I, peneliti menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dan media pembelajaran berupa *power point* interaktif yang didalamnya terdapat video pembelajaran tentang puisi. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini adalah jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (75) sebanyak 50% (14 siswa). Selanjutnya pada siklus II, peneliti masih menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan media pembelajaran berupa *power point* interaktif berbasis kuis. Hasil yang diperoleh dari siklus II ini adalah jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (75) sebanyak 67,86% (19 siswa). Karena hasil yang diperoleh pada siklus II belum mencapai indikator ketuntasan secara klasikal sebanyak 80%, maka dilanjutkan dengan siklus III. Pada siklus III, peneliti masih menggunakan model dan media pembelajaran yang sama dengan siklus II. Pada siklus ini diperoleh hasil bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (75) sebanyak 24 siswa (85,72%), Hasil pada siklus III ini berhasil dan sudah

mencapai lebih dari 80% siswa yang mencapai ketuntasan

Perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa model *concept sentence* dan media pembelajaran *power point* interaktif berbasis kuis, dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV-B SDN 01 Taman tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 5 Perbandingan Nilai Terendah, Nilai Tertinggi, Nilai Rata-Rata, dan Persentase Ketuntasan Klasikal pada Tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai terendah	37,5	46,35	45	63,75
Nilai tertinggi	83,75	83,75	88,75	93,75
Nilai rata-rata	57,49	67,5	70,94	85,27
Ketuntasan klasikal	25%	50%	67,86%	85,72%

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa ketercapaian dari setiap indikator keterampilan siswa dalam menulis puisi mulai dari siklus I hingga siklus III sudah menunjukkan peningkatan dari hasil sebelumnya. Siswa sudah mampu memahami unsur-unsur yang ada pada puisi dan memahami cara menulis puisi, sehingga nilai yang didapatkan sudah

mencapai ketuntasan (75). Berikut merupakan deskripsi pada setiap indikator penilaian pada keterampilan menulis puisi:

1) Diksi

Diksi adalah kemampuan individu dalam mendayagunakan kata dengan tepat dan sesuai, berkaitan dengan makna, gramatikal, sosial, dan kata baku (Hidayatullah, 2018). Pada indikator ini siswa sudah mampu memanfaatkan kata kunci dengan baik dan membuatnya menjadi sebuah kalimat, sehingga kalimat yang tertuang dalam puisi menjadi beragam. Pada indikator ini memiliki ketercapaian 81% dan sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

2) Majas

Majas termasuk salah satu unsur terpenting di dalam puisi. Majas merupakan penggunaan bahasa secara indah, kias dan imajinatif untuk mengungkapkan gagasan dan maksud dari pengarangnya. Penggunaan majas akan menjadikan puisi lebih menarik karena nilai makna kias dalam yang terkandung di dalamnya (Hidayatullah, 2018). Dalam kegiatan menulis puisi dari

siklus I dan siklus III, siswa diwajibkan untuk mencantumkan minimal 2 majas di puisi hasil karangannya. Pada indikator ini memiliki ketercapaian 85% dan sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

3) Imajinasi

Menurut Eriawan dalam (Puspasari & Setyaningsih, 2020), Daya imajinasi akan menjadikan tulisan-tulisan yang diciptakan akan terasa lebih hidup dan tidak kaku. Siswa sudah memiliki imajinasi yang bagus, dan terlihat pada tulisan puisi yang mereka tulis.

4) Amanat dan Kesenambungan antar kalimat

Amanat dalam puisi merupakan pesan atau nasihat yang terkandung dalam puisi yang dapat dipahami setelah puisi dibaca oleh pembacanya (Solihah, 2018). Amanat dalam puisi dapat dipahami melalui rangkaian kata dan kalimat dalam puisi yang saling berkesinambungan. Guru sebagai pembaca, dapat memahami ungkapan atau gagasan siswanya melalui puisi yang telah ditulis.

Hasil tes menulis puisi pada siklus III mendapatkan persentase 85,72% (24 siswa) dari jumlah siswa secara klasikal (28 siswa). Pada siklus III seluruh siswa sudah mengalami peningkatan pada kemampuan menulis puisi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan terkait Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Model *Concept Sentence* Berbantuan *PPT* Interaktif Berbasis Kuis di Kelas IV Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton. Pada saat observasi, siswa terlihat kebingungan dan kesulitan saat memulai menulis puisi, karena siswa terlalu terpaku pada buku. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah.
- 2) Untuk meningkatkan minat dan memotivasi siswa, guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, seperti dengan menerapkan model pembelajaran dan memvariasikan media

pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah model pembelajaran *concept sentence*. Model pembelajaran *concept sentence* dapat menstimulus siswa dalam menyusun puisi dengan mengembangkan kata kunci menjadi beberapa kalimat.

- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi di kelas IV SD Negeri 01 Taman melalui penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan media *power point* interaktif berbasis kuis mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi yang mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Persentase ketuntasan pada pra siklus sebanyak 25% dengan nilai rata-rata 57,49; persentase ketuntasan pada siklus I sebanyak 50% dengan nilai rata-rata 67,5; persentase ketuntasan pada siklus II sebanyak 67,86% dengan nilai rata-rata 70,94; dan persentase ketuntasan pada siklus III

sebanyak 85,72% dengan nilai rata-rata 85,27. Pada siklus III persentase ketuntasan sudah melebihi indikator ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan (80%) dan nilai rata-rata yang diperoleh sudah melebihi nilai ketuntasan yang ditetapkan yakni sebesar 85,27.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, N., Hasan, K., & Shasliani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 221–238.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuanda, D. (2014). Pembelajaran Sastra Di Sd Dalam Gamitan Kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 191–200. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.883>
- Herlina, P., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1800–1809. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2207>
- Hidayatullah, A. (2018). Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Siswa Kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang. *El-Banar:*

- Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(01), 41–50.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Puspasari, Q. K., & Setyaningsih, N. H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19–25. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.127572>
- Putri, S. R. N. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53867>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Solihah, L. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas V Sd Negeri Rancaloe Kota Bandung. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.708>
- Zainudin. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), 16–31.